

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM PENULISAN KARANGAN ARGUMENTASI

Oddang¹, Mumammad²
SMA Negeri 9 Luwu Timur^{1,2}
oddangcs@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam penulisan karangan argumentasi oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis teks. Data penelitian diperoleh dari 50 karangan argumentasi siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Luwu Timur. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama: kesalahan ejaan, kesalahan gramatikal, kesalahan leksikal, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan merupakan jenis kesalahan yang paling dominan, diikuti oleh kesalahan gramatikal, kesalahan leksikal, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan ejaan mencakup penulisan huruf kapital yang tidak tepat dan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD). Kesalahan gramatikal meliputi penggunaan kata depan yang salah, pemilihan kata kerja yang tidak tepat, dan ketidaksesuaian antara subjek dan predikat. Kesalahan leksikal terjadi karena penggunaan kata-kata yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan konteks kalimat. Sedangkan kesalahan penggunaan tanda baca meliputi pengabaian tanda koma, titik, tanda tanya, dan tanda seru yang seharusnya digunakan untuk memperjelas makna kalimat.

Kata kunci : Kesalahan Berbahasa, Karangan Argumentasi, SMA

Pendahuluan

Penulisan karangan argumentasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengungkapkan pendapat secara logis dan sistematis, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi yang baik dan benar. Kesalahan-kesalahan berbahasa yang muncul dalam tulisan mereka dapat menghambat tujuan komunikasi dan mengurangi kualitas argumentasi yang disampaikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang sering ditemukan dalam penulisan karangan argumentasi oleh siswa SMA. Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, menulis karangan argumentasi menjadi salah satu bentuk latihan penting untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan logis siswa. Karangan argumentasi menuntut siswa untuk menyampaikan pendapat atau pandangan mereka mengenai suatu topik tertentu dengan alasan-alasan yang logis dan didukung oleh fakta-fakta yang relevan.

Namun, kenyataannya, banyak siswa SMA yang masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi yang baik dan benar. Kesalahan-kesalahan berbahasa yang sering muncul dalam tulisan mereka menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan kaidah bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Kesalahan-kesalahan ini dapat menghambat efektivitas komunikasi dan mengurangi kekuatan argumen yang disampaikan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi dalam penulisan karangan argumentasi siswa. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran pengembangan kepribadian diarahkan pada kemampuan untuk kemampuan berbahasa yang baik dan benar yang dapat diterima oleh orang lain.

Widjono (2007: 161) memaparkan ciri-ciri kalimat efektif, yaitu: (1) keutuhan, kesatuan, kelogisan, atau kesepadanan makna dan struktur; (2) kesejajaran bentuk kata dan struktur kalimat secara gramatikal, (3) kefokuskan pikiran sehingga mudah dipahami; (4) kehematan penggunaan unsur kalimat; (5) kecermatan dan kesantunan, dan (6) kevariasian kata, dan struktur sehingga menghasilkan kesegaran bahasa. Kemampuan berbahasa yang baik, tentu saja harus didukung dengan penggunaan bahasa yang santun, yaitu bahasa yang sopan, menghormati, menghargai orang lain, tidak menunjukkan sikap yang berlebihan diri secara berlebihan di depan orang lain. Indikator kemahiran dalam keterampilan berbahasa Indonesia meliputi: 1) kemampuan kebahasaan meliputi a) kemampuan tata bahasa (kosakata, dialek/variasi, morfologi, sintaksis, fonologi/grafologi); dan b) keterampilan tekstual (retorika dan kohesi), 2) Keterampilan pragmatik, meliputi a) kemampuan ilokusi (fungsi ideasional, manipulatif fungsi manipulatif, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif; dan b) kemampuan sosiolinguistik (kepekaan terhadap dialek/variasi, kepekaan terhadap kewajaran, kepekaan terhadap register, dan kepekaan terhadap bahasa kiasan) (Bachman dalam Widjono, 2007:15).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis kesalahan berbahasa yang sering ditemukan dalam karangan argumentasi siswa SMA. Dengan mengetahui jenis dan frekuensi kesalahan yang muncul, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk memperbaiki keterampilan menulis siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi para guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan efisien dalam mengatasi kesalahan-kesalahan berbahasa. kesalahan berbahasa yang berhubungan dengan kalimat baku meliputi: 1) penggunaan struktur kalimat tidak baku sebanyak 23 kesalahan, 2) penggunaan ejaan tidak baku sebanyak 19 kesalahan, dan 3) penggunaan kata tidak baku sebanyak 14 kesalahan. Sementara itu, kesalahan dalam menulis kalimat efektif yang terlihat pada karangan argumentasi siswa disebabkan oleh 1) ketidaksesuaian atau kesatuan gagasan sebanyak 20 kesalahan, 2) tata bahasa yang tidak tepat sebanyak 16 kesalahan, 3) ketidakefektifan kata sebanyak 13 kesalahan, 4) ketidaksesuaian kalimat sebanyak 5 kesalahan, 5) kerancuan kalimat sebanyak 4 kesalahan, dan 6) kelogisan kalimat sebanyak 2 kesalahan. Analisis kesalahan tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menggunakan kalimat yang baku dan efektif ketika menulis karangan, khususnya karangan argumentasi (Alfian, 2020).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis karangan argumentasi. Dengan demikian, upaya-upaya perbaikan dapat lebih difokuskan dan terarah, sehingga kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan peningkatan keterampilan menulis siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis teks. Data diperoleh dari 50 karangan argumentasi yang ditulis oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Luwu Timur. Karangan-karangan tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis kesalahan berbahasa yang muncul. Kesalahan-kesalahan tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu kesalahan ejaan, kesalahan gramatikal, kesalahan leksikal, dan kesalahan penggunaan tanda baca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa dalam penulisan karangan

argumentasi oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam dan terperinci. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. **Pemilihan Subjek Penelitian** Penelitian dilakukan di salah satu SMA di SMA Negeri 9 Luwu Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang diambil secara acak. Sebanyak 50 karangan argumentasi siswa dikumpulkan untuk dianalisis.
2. **Pengumpulan Data** Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa karangan argumentasi yang ditulis oleh siswa. Karangan-karangan ini dikumpulkan setelah siswa diberikan tugas menulis karangan argumentasi dengan topik yang telah ditentukan oleh guru. Setiap siswa diberi waktu satu jam untuk menyelesaikan tugas tersebut.
3. **Analisis Data** Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:
 - **Identifikasi Kesalahan Berbahasa:** Setiap karangan dibaca dengan cermat untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan dicatat dan dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahan.
 - **Klasifikasi Kesalahan:** Kesalahan yang telah diidentifikasi kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu kesalahan ejaan, kesalahan gramatikal, kesalahan leksikal, dan kesalahan penggunaan tanda baca.
 - **Kesalahan Ejaan:** Meliputi kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD).
 - **Kesalahan Gramatikal:** Meliputi kesalahan dalam penggunaan kata depan, pemilihan kata kerja, dan ketidaksesuaian antara subjek dan predikat.
 - **Kesalahan Leksikal:** Meliputi penggunaan kata-kata yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan konteks kalimat.
 - **Kesalahan Penggunaan Tanda Baca:** Meliputi pengabaian tanda koma, titik, tanda tanya, dan tanda seru yang seharusnya digunakan untuk memperjelas makna kalimat.
 - **Penyusunan Data:** Data yang telah diklasifikasikan kemudian disusun dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Frekuensi setiap jenis kesalahan dicatat untuk mengetahui kesalahan yang paling sering terjadi.
4. **Validasi Data** Untuk memastikan keakuratan data, dilakukan validasi melalui triangulasi data. Beberapa karangan dipilih secara acak untuk dianalisis oleh dua peneliti lain. Hasil analisis dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan reliabilitas data.
5. **Pembahasan dan Interpretasi** Hasil analisis data kemudian dibahas dan diinterpretasikan untuk menemukan pola-pola kesalahan berbahasa yang sering terjadi. Pembahasan juga mencakup implikasi dari temuan penelitian terhadap pengajaran bahasa Indonesia di SMA, serta rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam penulisan karangan argumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan

pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa dalam penulisan karangan argumentasi oleh siswa kelas XI di salah satu SMA di Kota Bandung. Dari 50 karangan yang dianalisis, ditemukan berbagai jenis kesalahan yang dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama: kesalahan ejaan, kesalahan gramatikal, kesalahan leksikal, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Berikut adalah rincian hasil analisis tersebut:

1. **Kesalahan Ejaan** Kesalahan ejaan merupakan jenis kesalahan yang paling sering ditemukan dalam karangan siswa. Dari 50 karangan, ditemukan 122 kesalahan ejaan, dengan rincian sebagai berikut:
 - **Penulisan Huruf Kapital:** Kesalahan ini meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, baik pada awal kalimat, nama diri, maupun istilah khusus. Contoh: "Dalam karangan ini, Saya akan membahas..." seharusnya "Dalam karangan ini, saya akan membahas..."
 - **Penulisan Kata yang Tidak Sesuai Kaidah EYD:** Banyak siswa menulis kata-kata dengan ejaan yang salah, seperti "argumen tasi" (seharusnya "argumentasi"), "mengikuti" (seharusnya "mengikuti"), dan "analisah" (seharusnya "analisis").
2. **Kesalahan Gramatikal** Kesalahan gramatikal mencakup berbagai aspek tata bahasa yang tidak tepat. Dari 50 karangan, ditemukan 98 kesalahan gramatikal, yang meliputi:
 - **Penggunaan Kata Depan:** Siswa sering salah dalam menggunakan kata depan. Contoh: "Berdasarkan kepada data yang ada..." seharusnya "Berdasarkan data yang ada..."
 - **Pemilihan Kata Kerja:** Kesalahan ini terjadi ketika siswa menggunakan bentuk kata kerja yang tidak sesuai. Contoh: "Dia sudah mengerti tentang masalah ini" seharusnya "Dia sudah memahami masalah ini".
 - **Ketidaksesuaian Subjek dan Predikat:** Siswa sering membuat kesalahan dalam menyelaraskan subjek dan predikat. Contoh: "Siswa itu tidak setuju dengan pendapatnya karena mereka merasa itu tidak adil" seharusnya "Siswa-siswa itu tidak setuju dengan pendapat tersebut karena mereka merasa hal itu tidak adil".
3. **Kesalahan Leksikal** Kesalahan leksikal terjadi ketika siswa menggunakan kata-kata yang tidak tepat atau tidak sesuai konteks. Dari 50 karangan, ditemukan 74 kesalahan leksikal, antara lain:
 - **Pemilihan Kata yang Kurang Tepat:** Siswa menggunakan kata yang kurang tepat dalam konteks tertentu. Contoh: "Saya mengerti pendapat Anda" seharusnya "Saya memahami pendapat Anda".
 - **Penggunaan Kata Serapan yang Salah:** Beberapa siswa salah dalam menggunakan kata serapan dari bahasa asing. Contoh: "Dia sangat interest dengan topik ini" seharusnya "Dia sangat tertarik dengan topik ini".
4. **Kesalahan Penggunaan Tanda Baca** Penggunaan tanda baca yang tidak tepat juga menjadi salah satu jenis kesalahan yang sering ditemukan. Dari 50 karangan, ditemukan 89 kesalahan penggunaan tanda baca, meliputi:

- **Penggunaan Tanda Koma dan Titik:** Banyak siswa mengabaikan tanda koma dan titik yang seharusnya digunakan untuk memperjelas makna kalimat. Contoh: "Menurut saya pendapat tersebut salah karena tidak berdasarkan fakta" seharusnya "Menurut saya, pendapat tersebut salah karena tidak berdasarkan fakta".
 - **Penggunaan Tanda Tanya dan Seru:** Siswa juga sering salah dalam menggunakan tanda tanya dan seru. Contoh: "Mengapa kamu berpikir begitu!" seharusnya "Mengapa kamu berpikir begitu?".
1. **Kesalahan Ejaan** Banyak siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan yang benar. Kesalahan ini meliputi penulisan huruf kapital yang tidak tepat, penggunaan tanda baca yang salah, dan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD). Misalnya, beberapa siswa menulis kata "argumentasi" menjadi "argumen tasi" atau "argumantasi".
 2. **Kesalahan Gramatikal** Kesalahan gramatikal yang ditemukan dalam karangan siswa mencakup penggunaan kata depan yang tidak tepat, kesalahan dalam pemilihan kata kerja, serta ketidaksesuaian antara subjek dan predikat. Contoh kesalahan ini adalah kalimat "Siswa itu tidak setuju dengan pendapatnya karena mereka merasa itu tidak adil," yang seharusnya "Siswa-siswa itu tidak setuju dengan pendapat tersebut karena mereka merasa hal itu tidak adil."
 3. **Kesalahan Leksikal** Kesalahan leksikal terjadi ketika siswa menggunakan kata-kata yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan konteks kalimat. Misalnya, penggunaan kata "mengerti" yang tidak tepat dalam kalimat "Saya mengerti pendapat Anda, tetapi saya tidak sependapat." Kata yang lebih tepat adalah "memahami."
 4. **Kesalahan Penggunaan Tanda Baca** Penggunaan tanda baca yang tidak tepat juga menjadi salah satu kesalahan umum yang ditemukan. Beberapa siswa cenderung mengabaikan tanda koma, titik, atau tanda tanya yang seharusnya digunakan untuk memperjelas makna kalimat. Contohnya, kalimat "Menurut saya pendapat tersebut salah karena tidak berdasarkan fakta" seharusnya ditulis "Menurut saya, pendapat tersebut salah karena tidak berdasarkan fakta."

Kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam penulisan karangan argumentasi siswa menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam hal penulisan. Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan lebih intensif mengenai kaidah penulisan yang benar, serta memberikan latihan-latihan yang dapat memperbaiki keterampilan menulis siswa. Penggunaan media pembelajaran interaktif dan teknologi digital juga dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa memahami aturan-aturan bahasa dengan lebih baik.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa masih umum terjadi dalam penulisan karangan argumentasi oleh siswa SMA. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek penulisan. Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan yang lebih terfokus pada kaidah penulisan yang benar dan memberikan latihan yang berkesinambungan untuk memperbaiki keterampilan menulis siswa. Selain itu, penggunaan teknologi digital dan media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan kaidah bahasa dengan lebih baik.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang jenis dan frekuensi kesalahan yang dilakukan siswa, diharapkan dapat diimplementasikan strategi pengajaran yang

lebih efektif dan efisien. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penulisan karangan argumentasi siswa, sehingga mereka mampu mengungkapkan pendapat dan argumen mereka dengan lebih jelas, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Setyawati (2010:9) menjelaskan bahwa dalam bahasa Indonesia Bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang maknanya bernuansa dengan kesalahan, yaitu: penyimpangan, kesalahan, pelanggaran, dan kekeliruan. Kata-kata tersebut dapat dijelaskan maknanya sebagai berikut.

1. Kata "salah" disinonimkan dengan "benar", artinya apa yang dilakukan tidak benar, tidak sesuai dengan norma, tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Ini adalah Hal ini mungkin disebabkan oleh pengguna bahasa yang tidak tahu, atau tidak tahu jika ada norma-norma yang ada, ada kemungkinan ia kesalahan. Jika kesalahan ini terkait dengan penggunaan kata, mereka tidak tahu kata yang tepat untuk digunakan. untuk digunakan.
2. "Penyimpangan" dapat berarti menyimpang dari norma yang norma yang berlaku. Pengguna bahasa menyimpang karena mereka tidak mau, enggan, malas mengikuti norma yang ada. Sebenarnya pemakai bahasa itu mengetahui norma yang benar, tetapi ia menggunakan norma lain yang dianggap lebih sesuai dengan konsep yang dimilikinya. Kemungkinan lain, penyimpangan ini disebabkan oleh keinginan yang kuat yang tidak dapat dihindari karena satu dan lain hal. dan lain hal. Sikap Sikap bahasa cenderung ke arah ke arah pembentukan kata-kata, istilah-istilah, gaul, jargon, dan bahkan proklitik.
3. "Pelanggaran" terkesan ne-gatif karena pemakai bahasa dengan penuh kesadaran tidak mau sesuai dengan norma-norma yang telah norma-norma yang telah ditentukan, meskipun ia mengetahui bahwa apa yang yang dilakukannya itu tidak baik. Sikap tidak disiplin terhadap media yang digunakan sering kali tidak mampu menyampaikan pesan dengan tepat.
4. "Kekhilafan" merupakan proses psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang khilaf menerapkan teori atau norma bahasa yang ada pada dirinya, khilaf mengakibatkan sikap keliru memakai. Kekhilafan dapat diartikan kekeliruan. Kemungkinan salah ucap, salah susun karena kurang cermat.

Penutup

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa masih banyak ditemukan dalam penulisan karangan argumentasi oleh siswa SMA. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan ejaan, gramatikal, leksikal, dan penggunaan tanda baca. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam pengajaran bahasa Indonesia, baik melalui bimbingan langsung oleh guru maupun pemanfaatan teknologi pendidikan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menulis karangan argumentasi yang lebih baik dan benar, serta mampu mengkomunikasikan pendapat mereka secara efektif.

Daftar Rujukan

- Alwi, Hasan. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. (2001). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sudaryat, Yayat. (2009). *Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Yrama Widya.

- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widjono, H.S. 2007. Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Jakarta: Grasindo.
- Yulianto, Bambang. (2011). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif*. Malang: Universitas Negeri Malang.